KEMENTERIAN PERDAGANGAN REPUBLIK INDONESIA / BAPPEBTI / MINISTRY OF TRADE	**News Title** : Membangun Ekosistem Terintegrasi	
	Media Name : Bisnis Indonesia	**Journalist** : Syaiful Millah
	Publish Date : 17 October 2021	**Tonality** : Positive
	News Page : 4	**News Value** : 324
	Resources : Indrasari Wisnu Wardhana (Kepala Bappebti), Jericho Biere (Research and Development Manager Indonesia Commodity & Derivatives Exchange (ICDX)), Nailul Huda (Peneliti Institute for Development of Economics and Finance (Indef))	**Ads Value** : 108,900,000
	Section/Rubrication : Weekly	**Topic** : kripto

Membangun Ekosistem Terintegrasi

Kripto telah menjadi fenomena tersendiri pada era digital beberapa waktu belakangan ini. Pro-kontra yang muncul terkait dengan aset digital ini tak menyurutkan antusiasme warga untuk memiliki aset digital berupa 'koin-koin' kripto, baik di tingkat internasional maupun nasional.

SYAIFUL MILLAH
syaiful.millah@bisnis.com

Di tataran global, Coin Market Cap, mencatat 308 bursa *spot* kripto dengan volume lebih dari Rp4.000 triliun (per 28 Sep.).

Sementara itu, data Kementerian Perdagangan mencatat bahwa nilai transaksi aset kripto di Indonesia per Juli 2021 tercatat mencapai Rp478,5 triliun, naik signifikan dari periode yang sama tahun lalu dengan angka Rp65 triliun.

Nilai transaksi harian perdagangan kripto pada periode yang sama mencapai Rp2,3 triliun, melonjak naik dari tahun sebelumnya yang hanya Rp180 miliar.

Dengan besarnya nilai transaksi dan banyaknya jumlah pengguna pada transaksi perdagangan aset kripto, Kementerian Perdagangan berkomitmen memastikan legalitas hukum aset serta perlindungan investor dan pedagang.

Saat ini, transaksi aset kripto di Indonesia telah diatur dengan adanya Peraturan Kepala Bappebti No. 5/2019 dan peraturan lainnya. Aturan tersebut menyatakan aset kripto sebagai komoditas yang diperdagangkan di bursa berjangka.

Kendati begitu, pemerintah telah mengeluarkan wacana untuk membentuk bursa aset kripto tersendiri yang ditargetkan rampung paling lambat pada akhir tahun ini.

Kepala Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi (Bappebti) Indrasari Wisnu Wardhana menegaskan hal tersebut. "Saat ini proses pembentukan bursa untuk aset kripto tersebut terus berproses," katanya.

Nantinya, pengelolaan bursa kripto akan menerapkan lembaga kliring yang menjamin uang nasabah sebagaimana diterapkan di bursa saham. Hal ini diimplementasikan sebagai salah satu bentuk perlindungan terhadap konsumen.

Bappebti, lanjutnya, akan menyeleksi pedagang yang mengusulkan untuk menjual aset kripto dengan sejumlah persyaratan sesuai dengan peraturan yang ada.

Sementara itu, Research and Development Manager Indonesia Commodity & Derivatives Exchange (ICDX) Jericho Biere mengatakan, hingga saat ini, ICDX masih dalam tahapan kajian sebagai Bursa Aset Kripto oleh Bappebti.

Dia melanjutkan bahwa fungsi bursa nantinya adalah sebagai pihak yang menerima laporan dari pedagang aset kripto, sekaligus sebagai pihak yang turut secara aktif terlibat dalam pengawasan perdagangan aset kripto di dalam negeri.

Menurut Jericho, ICDX juga menggandeng Indonesia Clearing House (ICH) sebagai institusi kliring yang mengajukan diri sebagai Lembaga Kliring Aset Kripto kepada Bappebti.

Hal tersebut merupakan upaya yang memang telah disyaratkan oleh Bappebti dalam peraturan teknis perdagangan aset kripto di Indonesia. Mereka mensyaratkan bursa dan lembaga kliring harus memiliki sistem yang mumpuni.

Dia juga menjelaskan bahwa tugas utama dari bursa aset kripto adalah sebagai entitas penerima laporan transaksi perdagangan aset kripto dan pengawasan perdagangan. Sementara itu, lembaga kliring merupakan entitas pendaftaran transaksi perdagangan kripto yang dibarengi dengan proses kliring dana nasabah secara waktu nyata (*real-time*).

"Praktik mekanisme seperti ini adalah kombinasi antara institusi keuangan konvensional dengan teknologi digital institusi keuangan, sehingga Indonesia melalui kebijakan dari Bappebti menjadi salah satu pelopor yang akan menjalankan mekanisme ini di dunia," katanya.

Jericho berharap dengan adanya bursa aset kripto dan lembaga kliringnya, akan tercipta suatu ekosistem perdagangan aset kripto yang terawasi dengan baik serta perlindungan nasabah yang lebih jelas.

Selain itu, kolaborasi antara bursa aset kripto dan lembaga kliring dengan pedagang dan pengelola tempat penyimpanan aset kripto juga diharapkan bisa menciptakan pengembangan produk aset lokal atau dalam negeri.

DAMPAK & POTENSI

Peneliti Institute for Development of Economics and Finance (Indef) Nailul Huda menyambut baik langkah yang dilakukan oleh Bappebti dan pihak terkait untuk menghadirkan bursa aset kripto.

Hal ini, lanjutnya, akan lebih memberikan jaminan kepastian dan perlindungan pada banyak pihak termasuk pedagang dan investor/konsumen aset kripto, yang jumlahnya kian bertambah.

"Urgensi pembentukan bursa kripto ini perlu dilihat dari kebutuhan masyarakat. Data menunjukkan investor kripto itu sudah jutaan, dengan angka yang sebesar itu maka perlu dipikirkan caranya untuk memberikan perlindungan yang kuat. Jadi ini adalah langkah yang bagus," katanya.

Dia menuturkan, bentuk bursa yang akan dibentuk, apakah dibuat bursa khusus atau memanfaatkan bursa yang sudah ada, tidak menjadi soal. Menurutnya, lebih cepat dibentuk bursa aset kripto akan lebih baik untuk memberikan perlindungan terhadap pihak-pihak di dalamnya.

Adapun, Huda mengatakan untuk saat ini, kripto masih belum memiliki kontribusi signifikan terhadap perekonomian nasional dalam konteks riil.

Pasalnya, kripto masih merupakan aset digital atau komoditas, bukan sebagai instrumen pembayaran.

Akan tetapi, lanjutnya, ke depannya tidak menutup kemungkinan bahwa akan ada potensi yang lebih nyata dari perdagangan aset kripto di Tanah Air. Mengingat sejumlah perusahaan multinasional telah menyatakan kemungkinannya melakukan pembayaran menggunakan kripto.

Selain itu, Huda juga mengimbau agar pemerintah bisa mengembangkan dan memaksimalkan teknologi mutakhir yang berjalan di belakang kripto yakni rantai blok (*blockchain*) yang bersifat cepat, akuntabel, transparan, dan waktu nyata.

Menurutnya, ini bisa dimanfaatkan sebagai alat dukung menciptakan ekosistem keuangan menyeluruh yang lebih baik.

Dia juga mengingatkan pentingnya memastikan ketersediaan talenta mahir yang memahami teknologi ini dan peraturan atau regulasi terkait, guna menjaga keamanan aset kripto dan bursa secara menyeluruh.

Pasalnya, sudah ada contoh nyata satu bursa kripto di luar negeri dibobol. Menurutnya, pengalaman tersebut juga perlu menjadi perhatian khusus.

"Saya kira ini merupakan langkah yang bagus untuk Indonesia. Bursa kripto bakal melindungi investor dan pedagang, potensi ke depannya juga masih akan tinggi. Tinggal bagaimana implementasinya nanti," katanya.

